

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku pada sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum tersebut menggantikan sebelumnya, yaitu kurikulum 2006 atau biasa disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 revisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pembelajaran berbasis teks. Artinya, penguasaan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis diperoleh melalui teks.

Salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu teks berita. Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan teks berita dan harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs adalah Kompetensi Dasar 3.1 yaitu Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan Kompetensi Dasar 4.1 yaitu Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

Penguasaan kompetensi dasar yang berhubungan dengan teks berita pada pembelajaran di SMP Plus Hikmah Kabupaten Garut tahun ajaran 2020/2021 belum memenuhi kriteria. Peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dan belum dapat menguasai kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita. Informasi tersebut penulis peroleh dari Bapak Usep Nurdin, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Plus Hikmah Kabupaten Garut tahun ajaran 2020/2021.

Ketidakmampuan peserta didik dalam kompetensi dasar tersebut dapat dilihat dari data nilai yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Plus Hikmah Kabupaten Garut tahun ajaran 2020/2021, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Kemampuan Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Berita**  
**pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Plus Hikmah Kabupaten Garut**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan yang dinilai	
		Kemampuan KD 3.1 Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita	Kemampuan KD 4.1 Menyimpulkan Isi Teks Berita
1.	Adil Santosa	75	72
2.	Ai Fitriyani	68	65
3.	Ai Rahmawati	60	60
4.	Anisa Nurul Ilmi	68	70
5.	Daffa Ramadhan	75	74
6.	Dea Safitri	74	75
7.	Delva Intania	65	60
8.	Dena Susilawati	60	65
9.	Desri Ratnasari	60	65
10.	Dewi Dermawanti	72	75
11.	Elisa Handayani	78	78
12.	Julvia Sari	75	65
13.	Lena Agustina	60	60
14.	M Azril Al Fauzian	60	62
15.	Nihayatul Aliah	78	74
16.	Nurul Rahmawati	78	78

17.	Rafli Akbar	68	65
18.	Reni Aryani	65	60
19.	Reno Alfarez Heryawan	60	60
20.	Sabila Mutiara	75	65
21.	Santi Nuraeni	72	75
22.	Sapitri Herawati	65	62
23.	Syakila Keyla Az Zahra	65	68
24.	Syilla Novelia	62	60

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa dari 24 peserta didik yang sudah mampu mencapai nilai KKM (75) pada Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca hanya sebanyak 7 peserta didik (29,17%) dan 17 peserta didik (70,83%) yang lainnya masih belum mencapai KKM, sedangkan dalam Kompetensi Dasar 4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar terdapat 6 peserta didik (25%) yang sudah mampu mencapai nilai KKM dan 18 peserta didik (75%) yang belum mampu mencapai KKM.

Ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yaitu peserta didik kesulitan ketika menentukan unsur-unsur khususnya dalam unsur mengapa dan bagaimana. Sama halnya seperti mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, peserta didik pun mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi teks berita ketika memperhatikan unsur mengapa dan bagaimana. Selain itu, dalam menyimpulkan isi teks berita peserta didik pun belum memahami langkah-langkah untuk menyimpulkan isi teks berita.

Menurut Bapak Usep Nurdin, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Plus Hikmah Kabupaten Garut tahun ajaran 2020/2021 penyebab ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur maupun menyimpulkan teks berita karena peserta didik kurang termotivasi membaca, kurang konsentrasi dalam menyimak ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak aktif, terbiasa untuk bekerja secara individual, tidak memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama maupun mengungkapkan pendapat, pada saat proses pembelajaran. Dengan kata lain, peserta didik tidak aktif untuk bertanya ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Dengan hanya bekerja sendiri dan kurang berdiskusi pada saat pembelajaran, peserta didik bisa keliru dalam mengerjakan soal yang telah diberikan oleh pendidik. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik hanya berpikir supaya soal yang diberikan oleh pendidik dapat dikerjakan dengan cepat dan selesai tanpa memikirkan bahwa jawaban yang dikemukakan oleh peserta didik kurang tepat ataupun kurang sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga peserta didik mendapatkan hasil evaluasi yang rendah atau kurang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis uraikan, solusi yang penulis tempuh yaitu dengan mengadakan penelitian berupa pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Menurut Huda (2013: 203), “Tujuan NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.”. Dengan demikian, model *Numbered Head Together* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif, bekerja sama

antar peserta didik, berdiskusi, saling berbagi pendapat dan melatih memilih jawaban yang paling tepat ketika mendapatkan suatu permasalahan. Berdasarkan hal tersebut maka setiap peserta didik dituntut untuk siap atas tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Heryadi (2014: 67), “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang tepat digunakan untuk mengembangkan suatu model dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan.”. Berdasarkan hal tersebut maka penulis berharap melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, baik pengetahuan maupun keterampilan peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita.

Hasil penelitian ini, penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Plus Hikmah Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2020/2021)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Plus Hikmah Kabupaten Garut tahun ajaran 2020/2021?
- 2) Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Plus Hikmah Kabupaten Garut tahun ajaran 2020/2021?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghilangkan perbedaan persepsi pada penelitian yang penulis lakukan, penulis menjabarkan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita.

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Plus Hikmah Kabupaten Garut tahun ajaran 2020/2021 dalam menjelaskan unsur-unsur berita yang meliputi 5W+1H yaitu apa (*what*), di mana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*).

- 2) Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Berita.

Kemampuan menyimpulkan isi teks berita yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Plus Hikmah Kabupaten

Garut tahun ajaran 2020/2021 dalam menyimpulkan isi teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita meliputi 5W+1H yaitu apa (*what*), di mana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*).

3) Model Pembelajaran *Numbered Head Together*.

Model pembelajaran *Number Head Together* merupakan salah satu varian model diskusi kelompok. Setiap anggota kelompok dituntut untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Setiap peserta didik dituntut untuk saling mengeluarkan gagasannya dalam berdiskusi untuk mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi berita pada peserta didik kelas VIII SMP Plus Hikmah Kabupaten Garut tahun ajaran 2020/2021.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Plus Hikmah Kabupaten Garut tahun ajaran 2020/2021.

- 2) Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Plus Hikmah Kabupaten Garut tahun ajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung dan mengembangkan teori-teori pembelajaran Bahasa Indonesia, model pembelajaran, khususnya dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dan teks berita.

##### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, khususnya bagi peserta didik, guru, dan sekolah.

- a. Bagi peserta didik penelitian bermanfaat untuk membantu peserta didik berpikir kritis, menemukan jawaban yang paling tepat, berkomunikasi dengan baik, berkonsentrasi pada materi pembelajaran, dan belajar dengan tidak membosankan.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai alternatif model pembelajaran.
- c. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran maupun peningkatan kualitas sekolah.